

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pesantren termasuk kedalam lembaga pendidikan islam terbesar yang tersebar di berbagai pelosok daerah, baik daerah pedesaan maupun perkotaan. Pesantren muncul di pedesaan dengan pemikiran yang tradisional serta adanya pendekatan budaya, pesantren juga berkembang untuk melakukan hal baru dalam menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konteks dunia pendidikan maupun di luar pendidikan.(Faris, 2015)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang khususnya mengajarkan pendidikan agama, dan pada umumnya mengajarkan ilmu yang sama dengan lembaga pendidikan umum lainnya.(Prasodjo, 2001) Pesantren memiliki ciri khas yang membedakan dari lembaga pendidikan lain. Ciriya yaitu terdapat pada pembelajarannya, di pesantren muncul dengan pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning yaitu kitab islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab, penulisnya merupakan tokoh muslim arab maupun pemikir muslim Indonesia dan kitab-kitab yang dikaji tersebut sering dikenal dengan kitab kuning.

Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul dan berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya pemahaman sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.(Ghozali, 2002)

Pendidikan pesantren memiliki tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi

masyarakat taat rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Setelah mengetahui bagaimana pendidikan di pesantren, selanjutnya mengenai pembelajaran di pondok pesantren. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya.(Arzsyad, 2011) Belajar juga sering didefinisikan sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas baru atau mengubah suatu aktivitas dengan latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman di sekolah, laboratorium dan alam terbuka,(Djiwandono, 2002) termasuk belajar bahasa yang merupakan hal penting, baik untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu maupun sebagai alat berkomunikasi, berbabagai problematika muncul dalam proses mempelajari bahasa.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat se dunia maka tentu saja ia merupakan bahasa paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim se dunia, baik yang berkebangsaan arab atau bukan. (Arzsyad, 2003)

Oleh karena itu mempelajari bahasa arab begitu amat penting bagi kita umat islam, karena ucapan dalam kita sholat menggunakan bahasa arab dan kitab suci Al-qur'an juga menggunakan bahasa arab begitu juga kebanyakan buku-buku agama islam ditulis dengan menggunakan bahasa arab. Oleh karena itu, di negeri-negeri islam diutamakan sekali mempelajari bahasa arab. Bukan hanya di pesantren-pesantren, tetapi juga di sekolah-sekolahan, terutama yang berbasis islam.

Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pondok pesantren sebagai referensi, yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Pelajaran yang terkandung dalam kitab kuning merupakan pedoman hidup bagi umat islam yang sah dan relevan. Sah dalam arti ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah (Al-Hadits), dan relevan artinya ajaran-ajaran itu masih tetap cocok dan berguna kini atau nanti. Kenyataannya kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa. Hal ini menunjukkan bahwa, kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Dengan demikian pengajaran kitab-kitab islam klasik merupakan hal utama di pesantren guna mencetak alumnus yang menguasai pengetahuan tentang islam dan diharapkan dapat menjadi seorang ulama atau kiyai yang bisa mempertahankan ajaran-ajaran paham islam tradisional.

Dalam pembelajaran kitab kuning, santri pasti mengalami kesulitan dalam hal membaca dan memahami kitab kuning. Masalah pada umumnya, adalah terdapat khuruf arab gundul yang tidak memiliki harakat pada kitab kuningnya. Sehingga mempersulit santri dalam membaca dan memahami teks kitab kuning tersebut. Maka dalam pembelajarannya santri harus lebih giat lagi dan terus belajar supaya bisa lancar dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning tidak semudah pembelajaran ilmu lainnya, pembelajaran kitab kuning juga bisa disebut dengan *Thulujjaman* yaitu belajar sepanjang masa. Dengan ukuran waktu sepanjang masa disini, pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda membutuhkan kurang lebih tiga tahun pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan dalam membaca dan memahami teks kitab kuning tersebut.

Pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang mengkaji ilmu-ilmu agama dengan materi yang mayoritas berbahasa arab yang biasa disebut dengan kitab kuning. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul, “**Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mifthul Huda Manonjaya Tasikmalaya?
4. Sejauh Mana Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya
2. Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mifthul Huda Manonjaya Tasikmalaya
4. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan khasanah keilmuan pendidikan agama islam, serta bermanfaat pula bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam aspek Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau gagasan baru dalam peningkatan Pembelajaran kitab kuning serta dapat menambah wawasan tentang tata cara untuk meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam dunia pendidikan islam tentang Pembelajaran kitab kuning serta dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan islam sebagai bahan acuan pembelajaran di dalam pondok pesantren.

E. Kerangka Berpikir

1. Pembelajaran

Dalam buku metodologi pembelajaran bahasa arab, pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara, mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.(Hermawan, 2011) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).(Susanto, 2013)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.(Rachmawati, 2015) Menurut Degeng dalam

bukunya hamzah yang berjudul perencanaan pembelajaran mengemukakan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. (Hamzah, 2008)

Setiap merencanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan pemahaman teori belajar dan pembelajaran. Teori belajar menaruh perhatian pada apa yang terjadi selama seseorang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan teori pembelajaran menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Teori belajar bersifat deskriptif dalam membicarakan bagaimana seseorang belajar (proses belajar). Dari bagaimana seseorang belajar ini, akan dijadikan landasan dalam menetapkan cara bagaimana dapat membelajarkan seseorang. Sedangkan teori pembelajaran bersifat preskriptif, berarti menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah belajar. (Muhaimin, 2001)

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2012b)

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran pada dasarnya suatu proses interaksi komunikasi anatar sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya. Peranan guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan

pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibutuhkan, di dalam kitab berisi berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan. Keberadaan kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam sangatlah penting untuk dikaji. Maka dari itu, kitab kuning ini digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya berwarna kuning. Di samping istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau kitab kuno. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harokat juga sering disebut istilah dengan kitab gundul. (Azra, 2001)

Pengajaran kitab-kitab ini meskipun berjenjang namun materi yang diajarkan kadang-kadang berulang-ulang. Hanya berupa pendalaman dan perluasan wawasan santri. Memang ini menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pengajaran pondok pesantren yang diselenggarakan berdasarkan sistem (kurikulum) kitab. Berdasarkan pada jenjang ringan dan bertanya muatan kitab. Tidak berdasarkan tema-tema yang memungkinkan tidak terjadinya pengulangan namun secara komprehensif diajarkan penerjemahan pada para santri. Meski diajarkan dengan sistem kitab tetap terjaga sistematika kitab, berdasarkan pada fan-nya. (Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003a)

Kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik pondok pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataannya kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari

masa ke masa menunjukkan bahwa kitab sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning merupakan kitab yang sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning merupakan kitab yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. (Siradj, 1999)

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok, yaitu: nahwu, sorof, fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal yakni mengenai hadits, tafsir, fiqih, ushul fiqih dan tasawuf.

Pengertian kitab kuning menurut Ahmad Barizi, bahwa: pertama, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Mirah Labid dan Tafsir Al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kiai Ihsan Jampes, yaitu Siraj Al-Thalibin dan Manahij Al-Imdad, yang masing-masing merupakan komentar atas Minhaj Al-Abidin dan Isyad Al-'ibad karya Al-Ghazali.

Adapun ciri-ciri kitab kuning, yaitu:

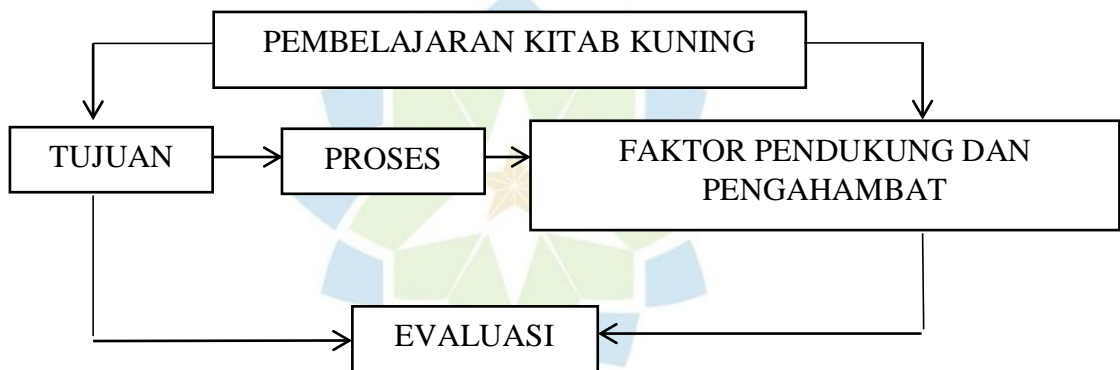
- 1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab
- 2) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
- 3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot
- 4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis

- 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
- 6) Banyak diantara kertasnya berwarna kuning (Ar-Rasikh, 2018)

Fungsi mempelajari Kitab Kuning adalah dapat memahami teks arab. Cara memahami teks arab kitab kuning yaitu dengan menggunakan alat. Alatnya tersebut adalah ilmu nahwu dan shorof, dll. Esensi dari kitab kuning yaitu kajian ilmu-ilmu yang bersumber dan menggunakan bahasa arab.

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN



F. Kajian Pustaka Yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren, telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian diantaranya adalah:

1. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Ilas Lastini Tahun 2015 dengan Judul “Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kitab Kuning”. Simpulan penelitiannya adalah pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Az-Zahra Tanjungsiang Subang tidak lepas dari

berbagai factor yaitu faktor penghambat dan faktor penunjang. Hasil prestasi belajar kitab kuning santri menjelaskan bahwa adanya peningkatan dalam penguasaan fiqih ditunjukkan dengan bertambahnya nilai-nilai tersebut dan menjadi tolak ukur sejauh mana santri sudah memahami kitab kuning.

2. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Muhammad Ashof Tahun 2017 dengan Judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtidai di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali”. Simpulan penelitiannya adalah memiliki tujuan agar santri dapat membaca, memaknai dan memahami kitab kuning yang berbahasa arab tanpa harakat, seluruh santri yang belajar di pesantren Al-Huda masih belajar di tahap Diniyah, bahan ajarnya meliputi tuntunan baca tulis pegon, kitab Tijan dll. Langkah-langkah pembelajarannya dengan metode nadhoman, kode-kode nahwu dan maknanya. Untuk sistem evaluasinya dengan cara tes kemampuan membaca, menulis untuk pegon dan tes lisan untuk kitab Tijan dan kitab Safinatun Najah dengan cara tanya jawab.

3. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Na'imatur Rizqi Tahun 2017 dengan Judul “Pembelajaran Kitab Kuning dalam kegiatan Pesantren Weekend di MAN 2 Kebumen”. Simpulan penelitiannya adalah pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan pesantren weekend bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman pada siswa selain yang diberikan disekolah, serta meningkatkan dan menguatkan karakter religi yang dimiliki siswa agar tidak mudah terpengaruh kondisi negatif yang ada di sekitar dan lingkungan kita, ustad yang mengajar adalah seorang guru yang professional dengan pendidikan terakhir yang dimiliki S1 jurusan pendidikan agama islam